

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1998-2001, terjadi konflik antar umat Islam dan Kristen di Poso Sulawesi Tengah. Konflik tersebut bermula dari adanya gangguan seorang oknum pemuda Kristen terhadap pemuda Islam, yang bertepatan pada tanggal 24 Desember 1998, yang kebetulan hari itu bertepatan dengan bulan puasa dan hari raya Natal.¹ Pasukan Kristen ini beroperasi disebut dengan pasukan kelelawar hitam dan merah, mereka menggunakan topeng seperti ninja, untuk menculik, dan membunuh warga muslim. Wanita dan anak-anak muslim disiksa dan dilecehkan oleh mereka. Ada sekitar 70 orang yang berhasil selamat, melarikan diri ke pesantren Walisongo, yang kebetulan tidak jauh dari tempat mereka di intimidasi.² Kemudian setelah kurang lebih 2 tahun kericuhan di Poso, yang dilatar belakangi dengan pertikaian antar penganut agama Kristen dan Islam, maka pada tahun 2001, tepatnya pada bulan 20 Desember disepakati lahirnya Deklarasi Malino. Deklarasi malino yang

¹ Igneus Alganih, "Konflik Poso, Kajian Historis Tahun 1998-2001," *Jurnal Criksetra, Agusutus, 2016*, h 170

² Igneus Alganih, "Konflik Poso, Kajian Historis Tahun 1998-2001," *Jurnal Criksetra, Agusutus, 2016*, h 171-172

merupakan sebuah perjanjian kesepakatan perdamaian yang diprakarsai oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 20 Desember 2001, di Malino, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.³

Setelah ada kericuhan yang menyangkut agama antara kedua belah pihak (Islam dan Kristen) di Poso, timbulah kekacauan baru lagi di daerah Ambon, tepatnya pada tanggal 14 Januari 1999. Penyebab utama dari konflik ini adalah ketidakstabilan politik dan ekonomi, setelah Soeharto lengser dari presiden, dan rupiah mengalami devaluasi saat itu. Walaupun penyebab utamanya ketidakstabilan ekonomi dan politik, agama pun ikut terkait di dalam konflik tersebut, karena diketahui juga, orang-orang yang terlibat dalam permasalahan ini, tidak lepas dengan penganut dan tokoh-tokoh agama. Pada saat itu umat Islam diikuti dengan beberapa kelompok organisasi Islam, seperti Laskar Jihad, Komando Jihad, Front Pembela Islam, Jemaah Islamiyah, dan Laskar Mujahidin. Konflik yang tadinya masalah utamanya hanya ketidakstabilan ekonomi dan politik, kemudian merambat juga kepada agama, sehingga menyebabkan terjadinya kericuhan,

³ Igneus Alganih, "Konflik Poso, Kajian Historis Tahun 1998-2001," *Jurnal Criksetra, Agusutus*, 2016, h 172-173

yang banyak memakan korban warga sipil dari kedua belah pihak.⁴

Baru-baru ini, berdasarkan berita yang di release Tribun Medan. Jumat 10 Mei 2024, di daerah Gresik ada sekeluarga yang membubarkan jamaah gereja yang sedang beribadah, yang beralamatkan perumahan Cerme, kecamatan Cerme, Gresik, Jawa Timur. Peristiwa itu di latar belakang sekeluarga yang datang ke gereja tersebut, meneriaki dan membubarkan jamaah yang sedang beribadah di gereja tersebut. Kronologi kejadian tersebut, menurut Kapolsek Iptu Andik Asworo, warga membubarkan kegiatan jamaah gereja tersebut, karena acaranya tak kunjung selesai, padahal sudah beberapa kali diingatkan.⁵

Dari fenomena di atas bisa terlihat bahwa, kekacauan diposo, Ambon, dan Gresik, sebenarnya penyebab utamanya bukanlah dari agama, melainkan diawali dari konflik pribadi, politik, dan ekonomi, akhirnya merambatlah konflik tersebut hingga menyeret nama agama. Agama bisa ikut terseret dalam

⁴ Parsudi Suparlan, "Permulaan Kerusuhan Ambon Di Tahun 1999 dan Rekomendasi Penanganannya," *Jurnal Polisi* 3, 2001, h 12-16

⁵ <https://medan.tribunnews.com/2024/05/10/usai-mahasiswa-katolik-tangsel-dianiaya-saat-ibadah-kini-jemaat-gereja-gresik-dibubar-dan-diteriaki>, diakses pada 13 Mei 2024, 10.00 WIB

konflik, politik, dan ekonomi karena adanya pengaruh dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, yang awalnya hanya konflik pribadi, politik, ekonomi dan sebagainya dapat menyeret nama agama di dalamnya.

Untuk menyatukan kembali hubungan antar umat beragama yang harmonis dan damai, perlu sama-sama diketahui, ajaran yang ada dalam agama Islam mengatur untuk hidup rukun dan damai. Hal ini karena agama pada dasarnya melarang penganutnya untuk melakukan perbuatan yang merugikan dan menyakiti orang lain. Bahkan di dalam ajaran agama, diajarkan untuk menjadi orang-orang yang damai dalam kehidupannya. Seperti hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan hidup, serta kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Agama Islam langsung mengajarkan hal tersebut secara langsung, dan itu dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pada tahun ke-9 Hijriah, rombongan pendeta Kristen dari Najran, ingin bertemu dengan Nabi Muhammad SAW untuk berdiskusi mengenai Isa A.S di masjid Madinah, dalam kaitaannya dengan ke-Esaan Tuhan. Dalam kurun waktu

beberapa hari para pendeta berdiskusi dengan Nabi Muhammad SAW, akan tetapi tidak mencapai kata sepakat, lalu Nabi Muhammad SAW mengajak mereka ber-mubahalah. Para pendeta yang hadir di Madinah, mereka tetap melaksanakan ibadah mereka, sebagaimana di ajarkan oleh agama Kristen, akan tetapi mereka mengerjakan ibadah itu di masjid Nabawi, Madinah. Nabi SAW melihat hal itu, dan membiarkan mereka beribadah.⁶

Peristiwa di atas menunjukkan bahwa begitu mulianya Nabi Muhammad SAW membiarkan para pendeta untuk melaksanakan ibadah, meskipun di masjid Nabawi. Hal ini menunjukkan rasa toleransi, dan rukun yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, yang menjadi contoh tauladan bagi kita umatnya, dengan menghargai perbedaan keyakinan yang majemuk, sudah menutup satu lobang kerusakan pada kehidupan sosial. Sehingga tidak akan terjadi kegaduhan dan kericuhan dalam masyarakat yang plural ini.

Dari contoh tauladan yang digambarkan di atas, maka terlihat bahwa sebenarnya penyebab dari konflik keributan,

⁶ M. Quraaisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 3

kegaduhan, kericuhan, antar penganut agama Islam dan Kristen bukanlah karena agama itu sendiri. Seperti yang dicontohkan pada rekam sejarah di Indonesia, hal itu sebenarnya terjadi karena keegoisan individu atau kelompok yang tinggi, dan merasa paling benar, sehingga terjadi kegaduhan dan kericuhan, yang pada akhirnya menyeret agama agama ke dalamnya.

Dengan demikian maka timbullah pertanyaan tentang bagaimana batasan sesungguhnya pandangan normatif pada ajaran Islam dalam pandangan tafsir *Al-Azhar dan Al-Misbah* dalam hubungan antar umat beragama. Kajian tentang hal ini dibutuhkan sebagai kontribusi akademik, terutama dalam memperkaya kajian tentang Tafsir hubungan antar umat beragama. Diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih komperhensif tentang Tafsir Al-qur'an. Oleh karena itu hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam, dengan mengklasifikasikan ayat-ayat yang berbicara tentang hubungan antar umat beragama, secara tematik dan mengkaji secara mendalam tentang penafsirannya berjudul **“Perbandingan Hamka Dan Quraisy Shihab Dalam Penafsiran Ayat-Ayat Hubungan Antar Umat Beragama”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi tema kajian dari skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat hubungan antar umat beragama dalam Tafsir *Al-Azhar dan Al-Misbah* ?
2. Bagaimana perbandingan Tafsir *Al-Azhar dan Al-Misbah* dalam penafsiran ayat-ayat hubungan antar umat beragama ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari menyebarluasnya pembahasan skripsi ini, maka dari itu penulis mengkerucutkan pembahasan pada ayat-ayat tertentu yang membahas mengenai etika dan batasan hubungan antar umat beragama, yakni di dalam Q.S Al-Kafirun 1-6, Q.S Yunus 99, Q.S Asy-Syuro 15, Q.S Al-Baqoroh 120 dan 256, Q.S Al-Hujurat 13, Q.S Al-Mumtahanah 8-9 yang diambil dari buku Tafsir Al-Qur'an *Al-Azhar dan Al-Misbah*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat hubungan antar umat beragama dalam Tafsir *Al-Azhar dan Al-Misbah*.

2. Untuk mengetahui perbandingan Tafsir *Al-Azhar dan Al-Misbah* dalam penafsiran ayat-ayat hubungan antar umat beragama.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam menambah wawasan keilmuan dan bahan pustaka terkait bagaimana penafsiran ayat-ayat dari kedua kitab Tafsir *Al-Azhar dan Al-Misbah*, tentang hubungan antar umat beragama.

2. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sangat bermanfaat, khususnya bagi orang-orang yang sedang mempelajari ilmu tafsir, karena di dalam penelitian ini tertuang dua penafsiran yang membahas mengenai ayat-ayat hubungan antar umat beragama. Secara implikatif, penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi pembaca, sehingga memberikan wawasan yang baru terhadap disiplin ilmu tafsir.

3. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penulis serta pembaca mengenai hubungan manusia antar agama yang dijelaskan oleh para mufasir, sehingga dari hal tersebut juga mampu mendorong kesadaran masyarakat agar hidup damai dan rukun, saling menerima perbedaan dengan penuh keikhlasan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Perbandingan Hamka Dan Quraisy Shihab Dalam Penafsiran Ayat-Ayat Hubungan Antar Umat Beragama” Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai referensi penambahan wawasan. Diantaranya yaitu:

1. *Hubungan Antar Umat Beragama Menurut Penafsiran Yusuf Qordhowi. Oleh Muhammad Gupronilah.* Ini merupakan skripsi yang membahas pandangan Syekh Yusuf Qordhowi terhadap firman Allah yang berbicara mengenai hubungan antar umat beragama dalam Q.S Al Mumtahanah 8-9, Al-maidah 51, dan Al Ankabut 46. Pada penelitian peneliti berfokus pada penafsiran yang sumber primernya

langsung dari Syekh Yusuf Al-Qordowi. Pada penelitian menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan data yang kemudian dianalisis secara teoritis, praktis. Kemudian disisi lain ada perbedaan dan persamaan mengenai penelitian terdahulu dan yang diteliti oleh penulis, diantaranya persamaan tersebut sama-sama menggunakan metode yang sama dan membahas mengenai hubungan antar umat beragama. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sumber primernya, penulis menggunakan sumber primer berupa kitab tafsir *Al-Misbah*, *Al-Azhar*.⁷

2. *Penafsiran Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Q.S Al-Kafirun (Studi Komperatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Sya'rawi). Oleh Safril Ahmad.* Ini merupakan skripsi yang membahas mengenai hubungan antar umat beragama, dan terkhusus kepada umat Islam yang masih belum mengetahui batasan-batasan bergaul dalam bermasyarakat, terkhusus pada kehidupan masyarakat yang

⁷ Muhammad Gupronilah, "Hubungan Antar Umat Beragama Menurut Penafsiran Yusuf Qordhowi", skripsi S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, 2019.)

berbeda keyakinan, sehingga terjadilah percampuran adukan masalah agama yang terkait dengan keyakinan dan peribadatan, seperti halnya mengikuti dan mencampuri peribadatan agama lain dengan dalih toleransi. Oleh karena itu skripsi ini ingin menjawab permasalahan tersebut. Pada penulisan ini penulis menggunakan metode deskripsi analisis, dan penelitian kepustakaan. Kemudian penulis menggunakan data primer dari kitab Tafsir Al-Misbah dan Asy-Sya'rawi sebagai sumber data utamanya adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sumber data primer yang digunakan dan persamaannya adalah pembahasaan mengenai penelitiannya.⁸

3. *Faiq Ulul Fahmi " Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an."* Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode tafsir Maudhu'i dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui kajian kepustakaan (library research) dan objek kajian pada

⁸ Safril Ahmad, "Penafsiran Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Q.s Al-Kafirun, (Studi Komperensif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Asy-Sya'rawi)". Skripsi S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung. (Bandung: Fakultas Ushuludin, 2021.)

penelitian ini hanya berfokus pada beberapa ayat yang menerangkan pendidikan toleransi, Q.S al-Baqarah [2]: 256 tentang tidak ada seorang pun yang berhak memaksa orang lain untuk memeluk agama Islam. Q.S Yunus [10]: 99 dan 100 tentang Allah tidak menghendaki agar semua orang yang ada di bumi ini beriman karena hikmah tertentu. Q.S al-Mumtahanah [60]: 8 tentang Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik dan menjalin hubungan dengan orang-orang kafir yang tidak memerangi dan mengusir kalian dari negeri kalian. Q.S al-Kafirun [109]: 6 tentang tanggung jawab agama masing-masing tanpa adanya pencampuran. Persamaan dengan penelitian ini, diantara pada surah yang digunakan, walaupun ada persamaan surah yang sama pada pembahasan, tetapi perbedaan juga ada, di penelitian saya, saya lebih fokus kepada 2 penafsiran ayat-ayat hubungan antar umat beragama, yaitu pada Tafsir *Al-Misbah dan Al-Azhar*.⁹

4. *Muhammad Iza Al-Asqolani. Judul Skripsi "Penafsiran Muhammad Mahmud Hijazi Terhadap Ayat-Ayat Yang*

⁹ Faiq Ulul Fahmi, "Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Qur'an", skripsi S1 Pendidikan agama islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2021.)

Mengisyaratkan Pluralisme Agama Dalam Tafsirnya Dan Relevansinya Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia. " Pada penelitian ini, menggunakan metode kualitatif. Kemudian dari penulisan menggunakan metode deskripsi analisis. Sumber datanya ada dua yakni primer dan sekunder, sumber primer dalam penelitian adalah Al-Qur'an yang mengandung tema pluralisme agama, dan kitab Tafsir Al-Wahdi Karya Muhammad Mahmud Hijazi yang berbahasa Arab dan berjumlah 3 Jilid. Kemudian skripsi ini menggunakan studi kepustakaan atau library research. Pada skripsi ini pokok permasalahan yang ditulisnya adalah penafsiran ayat-ayat yang mengandung isyarat pluralisme agama didalam Al-Qur'an menurut mufasir Muhammad Mahmud Hujazi, dalam kitab tafsirnya Tafsir Al-Wahdih kemudian menganalisa relevansinya sebagai solusi untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Hal ini memberikan hasil penelitian yang di dapati oleh penulis adalah pluralisme dalam agama ini hanya ada dalam aspek sosial dan bukan dalam aspek teologis. Pluralisme agama mengamini setiap

orang untuk bersikap positif, terbuka, bertoleransi, saling berinteraksi, menjaga, tolong menolong, dan berbuat adil dengan pemeluk umat beragama lainnya, dengan mempertahankan keyakinan kita sebagai muslim sebagai suatu jalan yang paling benar. Hal ini berlaku demikian selama mereka tidak menunjukkan permusuhan, peperangan, dan menghalang-halangi dakwah umat Islam. Maka dari itu, konsep pluralisme agama hijāzī ini dinilai sudah relevan dengan keadaan umat beragama di Indonesia ini.¹⁰

5. *Implementasi Konsep Tasamuh Dalam Hubungan Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo Oleh Mei Suryani.* Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengambil konsepnya Miles dan

¹⁰ Muhammad Iza Al-Asqolani, “Penafsiran Muhammad Mahmud Hijazi Terhadap Ayat-ayat yang mengisyaratkan Pluralisme Agama Dalam Tafsirnya Dan Relevansinya Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia” skripsi S1 Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Universitas Sunan Gunung Djati Bandung. (Bandung: Fakultas Ushuludin. 2023.)

Huberman yang berisi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik berbeda dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berjudul “Perbandingan Hamka Dan Quraisy Shihab Dalam Penafsiran Ayat-Ayat Hubungan Antar Umat Beragama” peneliti menggunakan teknik penelitian Library research dan juga dari data primernya juga berbeda, walaupun ada persamaan dalam pendekatan kualitatifnya.¹¹

G. Metodologi Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian ilmiah, baik yang berhubungan dengan ilmu-ilmu kealaman, kedokteran, astromi dan ilmu humaniora membutuhkan yang namanya metode penelitian, supaya lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitiannya.¹²

¹¹ Mei Suryani, “Implementasi Konsep Tasamuh Dalam Hubungan Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo” skripsi S1 Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2023.)

¹² Nasrudin Baidan, Erwati Aziz, “*Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*,” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 27.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang berbasis kepastakaan murni (library research). Pengertian kepastakaan murni adalah penelitian yang dilakukan dalam bentuk apapun subyeknya yang tidak bisa lepas dari literatur ataupun buku dan dokumentasi.¹³ Seperti contohnya, buku, naskah, dokumen, foto, dan lain sebagainya. Akan tetapi perlu diketahui bahwa, semua bahan yang disebutkan itu haruslah berkenaan dengan tujuan yang diteliti. Karena peneliti meneliti tafsir, maka literatur, naskah, buku, dan lain-lain yang digunakan berkaitan dengan tafsir.¹⁴ Dalam penulisan ini penulis menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri memiliki arti yaitu pemaparan ataupun penjelasan yang dilakukan secara rinci.¹⁵ Artinya, penulis melakukan penjelasan dan pemaparan secara jelas dan transparan, dengan artian, peneliti perlu menggali secara

27 ¹³ Nasrudin Baidan, Erwati Aziz, Metodologi Khusus Penelitian Tafsir, hlm.

27-28 ¹⁴ Nasrudin Baidan, Erwati Aziz, Metodologi Khusus Penelitian Tafsir, hlm.

70-71 ¹⁵ Nasrudin Baidan, Erwati Aziz, Metodologi Khusus Penelitian Tafsir, hlm.

mendalam masalah dan yang diteliti, dengan cara mendeskripsikan secara rinci.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber asli yang memuat suatu informasi.¹⁶ Artinya sumber data yang digunakan merupakan karya yang langsung diperoleh dari tangan pertama yang terkait dengan tema penelitian. Adapun sumber data primernya adalah Tafsir *Al-misbah* karangan M. Quiraisy Shihab dan *Tafsir Al-Azhar* karangan dari Buya Hamka.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitiannya. Penulis menggunakan data ini sebagai pendukung yang berhubungan dengan skripsi. Data ini

¹⁶ Syafnidawaty. Data Primer, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>, diakses pada 8 November 2020, pukul 20.00 WIB

diperoleh dari berbagai buku diantaranya, Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan era Global, Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama, Sosiologi Agama, Pengantar Ilmu Tafsir, Wawasan Al-Qur'an. Kemudian journal, Penelitian dan Pemikiran Islam, Jurnal Studi Islam, Jurnal Diskursus Islam, Jurnal Hanafi, Jurnal Teologi, Jurnal Tarbiyah. Artikel, atau sumber lainnya yang dianggap relevan dan berhubungan dengan hal yang dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya, sehingga dalam pengerjaan karya ilmiah bisa mempermudah penulis dalam menyusunnya.¹⁷ Menurut Syafrida Hafni Sahir, dalam mengumpulkan data ada berbagai metode yang dapat digunakan oleh peneliti diantaranya:

a. Bentuk instrumen tes

¹⁷ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi penelitian" (Yogyakarta, KBM Indonesia). Hlm. 45.

Instrumen tes adalah peneliti melakukan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Di dalam lembaran kerja ini ada berbagai jenis pertanyaan yang nantinya ditanyakan oleh peneliti sebagai sasaran atau objek yang diteliti.

b. Bentuk instrumen observasi

Instrumen observasi adalah penelitian yang langsung dikerjakan, diamati oleh peneliti di lapangan. Biasanya dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Bentuk instrument dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah membuat pengelompokan data yang hendak dicari serta membuat variabel untuk dikumpulkan informasinya.¹⁸ Instrumen inilah yang peneliti gunakan dalam teknik pengumpulan data, karena peneliti menggunakan metode library research(kepuustakaan), sehingga peneliti

¹⁸ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian," Jogjakarta, KBM Indonesia. Hlm. 46-47

mengumpulkan buku, jurnal, skripsi, artikel dan lain-lain sebagai objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk menguraikan, mengolah data agar dapat mengambil poin-poin penting yang berharga.¹⁹ Ini merupakan cara yang selalu digunakan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh. Dengan cara ini peneliti mampu mengelola dan menganalisis sesuai standar ilmiah. Walaupun demikian peneliti perlu memerhatikan beberapa cara analisis data supaya tidak terjadi kekeliruan dalam proses analisis.

a. Reduksi data

Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk

¹⁹ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian," KBM Indonesia, Jogjakarta. Hlm 47

menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.²⁰

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan.²¹

c. Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.²²

Dalam teknik analisis data metodologi penelitian Tafsir ada penambahan yang peneliti gunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Dalam jurnal “Teknik-Teknik Analisis Tafsir dan cara Kerjanya” karangan Mohammad Bakir pada

²⁰ Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian,*” KBM Indonesia, Jogjakarta. Hlm 48

²¹ Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian,*” KBM Indonesia, Jogjakarta. Hlm 48-49

²² Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian,*” KBM Indonesia, Jogjakarta. Hlm 50

jurnal *Misykat*, beliau mengutip pendapat B. Bereslon adalah analisis isi merupakan teknik penyelidikan yang berusaha untuk menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi yang termanifestasikan dalam suatu komunikasi.²³

Pendekatan yang digunakan pada dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Pendekatan analisis isi ini merupakan suatu langkah yang ditempuh oleh penulis untuk memperoleh keterangan dari isi teks atau komunikasi dalam bentuk lambang.

Maka hal ini, penulis menggunakan teknik analisis isi karena, penulis menggunakan ayat-ayat dalam kitab suci sebagai lambang untuk memperoleh keterangan-keterangan dari penafsiran hubungan ayat-ayat antar beragama. Lambang disini berarti tulisan-tulisan dari ayat-ayat yang terdapat di dalam kitab suci, kemudian lambang/ayat itulah nanti yang akan penulis jelaskan melalui bantuan dari kitab tafsir yang penulis gunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan keterangan dari lambang tersebut.

²³ Mohamad Bakir, Teknik-Teknik Analisis Tafsir dan Cara Kerjanya, *Journal Misykat*. Vol. 05. No. 01, Juni 2020. Hlm 56-58

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas empat bab yang masing-masing membahas permasalahan yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

Bab I pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu. Demikian pula metode penulisan diungkap apa adanya dengan harapan dapat diketahui apa yang menjadi jenis penelitian, pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab II berisi mengenai kajian teori yang membahas Pengertian hubungan sosial masyarakat. Pengertian hubungan antar umat beragama. Al-Qur'an dan penafsiran.

Bab III berisi mengenai bografi mufasir, mulai dari riwayat pendidikannya, metode tafsirnya, sistematika penulisannya dan corak tafsirnya,

Bab IV berisi mengani hasil pembahasan dan penelitish mengenai perbandingan penafsiran antara kedua mufasir dalam penafsiran ayat-ayat hubungan antar umat beragama.

Bab V berisi penutup dan kesimpulan dari hasil pembahasan yang dilakukan selama penelitian dan juga saran.

